



KONDISI SOSIAL EKONOMI PETANI KENTANG DI DESA MEKAR SARI KECAMATAN KAYU ARO KABUPATEN KERINCI

Wahyu Faisal¹, Afdhal²
Program Studi Pendidikan Geografi,
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Email wahyufaisal44@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kondisi sosial ekonomi petani kentang di Desa Mekar Sari Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci. Jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan subyek penelitian Petani Kentang. Data dianalisis menggunakan formula persentase untuk mengkategorikan kondisi sosial ekonomi petani. Hasil penelitian menemukan kondisi sosial petani kentang mayoritas berlatar pendidikan Sekolah Menengah Atas sederajat dengan rata rata jumlah tanggungan keluarga 3 orang. Dari segi kondisi ekonomi, luas lahan pertanian petani kentang termasuk kedalam pertanian skala kecil dengan luas lahan 250-500 m² dengan rata rata modal/biaya produksi berkisar antara Rp.6.000.000 – Rp.7.000.000. sebagian besar petani kentang mengolah lahan pertaniannya sendiri dengan rata rata pendapatan Rp.15.000.000 – Rp.20.000.000 untuk satu kali masa produksi. dari segi pengeluaran, rata rata pengeluaran petani kentang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu berkisar antara 3.000.000 – 4.000.000/bulan yaitu sebanyak 67% dari 92 jumlah petani kentang.

Kata Kunci: Petani, Kentang, Sosial, Ekonomi

Abstract

This study aims to look at the socio-economic conditions of potato farmers in Mekar Sari Village, Kayu Aro District, Kerinci Regency. This type of quantitative descriptive research with Potato Farmer research subjects. Data were analyzed using percentage formulas to categorize the socio-economic conditions of farmers. The results of the study found that the majority of potato farmers' social conditions have an educational background of the Upper Middle School equivalent (SMA), with an average number of family dependents of 3 people. In terms of economic conditions, the area of potato farms is included in small scale agriculture with an area of 250-500 m² with an average capital / production cost ranging from Rp.6,000,000 - Rp.7,000,000. Most of the potato farmers cultivate their own agricultural land with an average income of Rp. 15,000,000 - Rp. 20,000,000 for one production period. In terms of expenditure, the average expenditure of potato farmers in meeting their daily needs is around Rp. 3,000,000 - Rp. 4,000,000 / month, which is as much as 67% of the 92 number of potato farmers.

Keywords: Farmers, Potatoes, Social, Economy

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi

²Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Unversitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan nasional antara lain dalam mencapai swasembada pangan, memperluas kesempatan kerja di daerah pedesaan, sebagai sumber devisa yang berasal dari komoditas non migas dalam menaikkan pendapatan masyarakat petani.

Pertanian merupakan suatu kegiatan pengolahan lahan untuk budidaya tanaman atau bercocok tanam. Adiwilaga (1992 :34) mengemukakan bahwa petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu. Salah satu dari usaha tani tersebut yaitu pemanfaatan lahan untuk pertanian tanaman kentang.

Kentang (*Solanum tuberosum* L.) adalah tanaman sayuran perdu semusim dan berumbi. Tanaman kentang dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik, apabila di tanam pada kondisi lingkungan yang sesuai dengan persyaratan tumbuhnya. Daerah yang ideal untuk budi daya kentang adalah daerah yang memiliki ketinggian antara 1000-2000 mdpl. Suhu udara

antara 14-22°C, Curah hujan antara 1000-1500 mm pertahun, serta kondisi tanah yang baik berupa tanah gembur yang banyak mengandung unsur hara.

Kentang sebagai salah satu komoditas unggulan, saat ini semakin meningkat permintaannya. Kenaikan konsumsi kentang dalam kurun waktu satu dasawarsa mencapai hampir dua kali lipat. Selain kebutuhan untuk sayuran, ada juga kecenderungan masyarakat untuk mengkonsumsi kentang yang lain, seperti kentang goreng (*french fries*) dan kentang untuk makanan kecil. Bila ada perubahan pola konsumsi masyarakat tersebut, maka kebutuhan akan kentang akan semakin tinggi (Setiadi dan Nurulhuda, 2003).

Desa Mekar Sari Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci merupakan salah satu desa di Indonesia yang mengembangkan pertanian kentang. Sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani.

Permintaan kentang yang terus meningkat tidak diiringi dengan peningkatan hasil produksi serta peningkatan pendapatan masyarakat, menyebabkan masih banyaknya masyarakat petani yang memiliki pendapatan yang rendah, selain itu adanya kesulitan dalam pemasaran hasil produksi kentang yang belum optimal dikarenakan

jumlah agen distributor kentang yang masih sedikit, serta harga komoditi kentang yang mengalami naik turun yang akan berdampak kepada pemenuhan kebutuhan petani kentang. Disisi lain pengeluaran biaya kebutuhan yang terus meningkat yang tidak diiringi dengan peningkatan pendapatan menjadi masalah lain petani kentang dalam memenuhi kebutuhan sehari hari. Permasalahan tersebut tentunya akan mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat petani kentang.

Menurut kamus umum bahasa Indonesia (dalam Alwi, 2007) kondisi sosial diartikan sebagai perkembangan masyarakat. Kata sosial dalam pengertian umum berarti segala sesuatu mengenai masyarakat atau kemasyarakatan. Soekanto (1983) mengemukakan bahwa sosial adalah berkenaan dengan perilaku atau yang berkaitan dengan proses sosial.

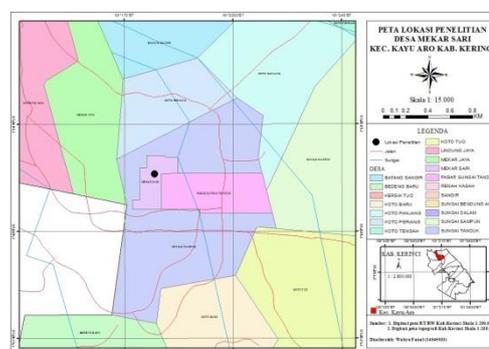
Sedangkan kondisi ekonomi Menurut Sumardi dan Evers (2001) dalam (Basrowi dan Juariyah, 2010) keadaan ekonomi adalah suatu kedudukan yang secara rasional dan menetapkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat. Kondisi ekonomi penduduk adalah keadaan yang menggambarkan kehidupan manusia yang mempunyai nilai ekonomi.

Berbicara mengenai kondisi sosial ekonomi tidak terlepas dari aspek pendidikan, jenis pekerjaan, pendapatan, hubungan sosial, mobilitas, dan lainnya, karena aspek inilah yang menentukan perubahan dan peningkatan individu dalam masyarakat.

Untuk melihat lebih jauh kondisi sosial ekonomi petani kentang di Desa Mekar Sari Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci, maka perlu diwujudkan dalam sebuah penelitian.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang dilakukan di Desa Mekar Sari Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kentang di Desa Mekar Sari yang berjumlah 1.012 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling* melalui rumus slovin dengan tingkat kesalahan 10% dan diperoleh 92 orang sampel.

Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah Formula persentase:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

(Sumber : Arikunto 2010)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitan dan pengolahan data yang dilakukan dapat diuraikan kondisi sosial ekonomi petani kentang meliputi pendidikan, jumlah tanggungan, luas lahan, biaya produksi, pendapatan dan pengeluaran.

Pendidikan

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Petani Kentang

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SD	3	3%
2	SMP	20	22%
3	SMA	57	62%
4	DIII	3	3%
5	S1	9	9%
Jumlah		92	100%

Sumber : Olahan Data Primer (2019)

Data tabel 1 memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan petani kentang Desa Mekar Sari Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci sebagian besar yaitu memiliki tingkat pendidikan SMA

dengan 62 % dari jumlah petani kentang, selanjutnya tingkat pendidikan SMP di posisi kedua setelah SMA dengan 22% dari jumlah petani kentang

Jumlah Tanggungan

Tabel 2. Jumlah Tanggungan Petani Kentang

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah	Persentase
1	1	2	2%
2	2	16	17%
3	3	50	54%
4	4	20	22%
5	5	4	4%
Jumlah		92	100%

Sumber : Olahan Data Primer (2019)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata rata jumlah tanggungan petani kentang yaitu sebanyak 3 orang sebesar 54% dari 92 orang jumlah petani kentang,

Jumlah tanggungan tertinggi yaitu dengan jumlah tanggungan 5 orang sebanyak 4 petani kentang dan yang terendah 1 orang tanggungan dengan 2 dari 92 jumlah petani kentang

Luas lahan

Tabel 3. Luas Lahan Petani Kentang

No	Luas Lahan	Jumlah	Persentase
1	250 - 300 m ²	7	8%
2	300 - 350 m ²	12	13%
3	350 - 400 m ²	11	12%
4	400 - 450 m ²	27	29%
5	450 - 500 m ²	34	37%
6	>500 m ²	1	1%
Jumlah		92	100%

Sumber : Olahan Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar petani kentang Desa Mekar Sari Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci memiliki luas lahan pertanian 450 - 500 m² yaitu sebesar 37% dari

jumlah petani kentang, selanjutnya luas lahan 400 – 450 m² diposisi kedua sebesar 29%. Luas lahan diatas 500 m² terdapat satu orang dari 92 petani kentang yang ada.

Modal/biaya Produksi

Tabel 4. Biaya Produksi/ Modal Petani Kentang

No	Biaya Produksi/Modal	Jumlah	Persentase
1	3.000.000 - 4.000.000	7	7%
2	4.000.000 - 5.000.000	11	11%
3	5.000.000 - 6.000.000	20	20%
4	6.000.000 - 7.000.000	25	25%
5	7.000.000 - 8.000.000	21	21%
6	8.000.000 - 9.000.000	7	7%
7	9.000.000 - 10.000.000	4	4%
8	10.000.000 - 11.000.000	4	4%
9	11.000.000 - 12.000.000	1	1%
Jumlah		100	100%

Sumber : Olahan Data Primer (2019)

Tabel diatas memperlihatkan bahwa, modal petani kentang Desa Mekar Sari Kecamatan Kayu Aro Kabupaten Kerinci terbanyak yaitu berkisar antara 6.000.000 – 7.000.000 yaitu sebesar 25% dari jumlah petani. Selanjutnya di posisi kedua berkisar antara 5.000.000-

6.000.000 sebesar 20% dari jumlah petani. Untuk modal yang rendah berkisar antara 3.000.000-4.000.000 dengan jumlah 7 orang petani dan yang tertinggi dengan jumlah modal 12.000.000 yang dimiliki satu orang petani kentang

Pendapatan

Tabel 5. Pendapatan Petani Kentang 1 Kali Produksi

No	Pendapatan	Jumlah	Persentase
1	5.000.000 - 10.000.000	2	2%
2	10.000.000 - 15.000.000	14	15%
3	15.000.000 -20.000.000	42	46%
4	20.000.000- 25.000.000	33	36%
5	>25.000.000	1	1%
Jumlah		92	100%

Sumber : Olahan Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata rata pendapatan petani kentang selama satu kali produksi berkisar antara Rp.15.000.000 – 20.000.000 sebesar 46% dari jumlah petani kentang.

Pendapatan tertinggi yaitu dengan jumlah Rp.27.000.000/satu kali produksi dan pendapatan terendah berkisar antara Rp.5.000.000-10.000.000 sebanyak 2 dari 92 orang jumlah petani kentang.

Pengeluaran

Tabel 6. Pengeluaran Petani Kentang

No	Pengeluaran	Jumlah	Persentase
1	2.000.000 - 3.000.000	24	26%
2	3.000.000 - 4.000.000	62	67%
3	>4.000.000	6	7%
Jumlah		92	100%

Sumber : Olahan Data Primer (2019)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata rata pengeluaran petani kentang dalam

memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu berkisar antara 3.000.000-

4.000.000/bulan yaitu sebanyak 67% dari 92 jumlah petani kentang

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial petani kentang mayoritas berlatar pendidikan Sekolah Menengah Atas sederajat (SMA) dengan rata rata jumlah tanggungan keluarga 3 orang. Dari segi kondisi ekonomi, luas lahan pertanian petani kentang termasuk kedalam pertanian skala kecil dengan luas lahan 250-500 m² dengan rata rata modal/biaya produksi berkisar antara Rp.6.000.000 – Rp.7.000.000. Sebagian besar petani kentang mengolah lahan pertaniannya sendiri dengan rata rata pendapatan Rp.15.000.000 – Rp.20.000.000 untuk satu kali masa produksi. Dari segi pengeluaran, rata rata pengeluaran petani kentang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari yaitu berkisar antara 3.000.000 – 4.000.000/bulan yaitu sebanyak 67% dari 92 jumlah petani kentang.

Saran

Kepada pemerintah diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap peningkatan produksi petani berupa penyuluhan karena masih ditemukan beberapa orang petani hanya mampu melakukan panen satu kali dalam setahun. Selain itu juga penyediaan pupuk bersubsidi dan mengawasi pendistribusiannya.

Kepada petani kentang diharapkan dapat menjadi lebih kreatif dan memanfaatkan teknologi pertanian sehingga bisa lebih Mengoptimalkan hasil pertanian kentang dalam mengembangkan pekerjaan sampingan dan meningkatkan pendapatan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, Anwas. 1992. Ilmu Usaha Tani: Cetakan II. Bandung: Alumi.
- Alwi, Hasan. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka: Jakarta
- Basrowi dan Juariyah, Siti. 2010. “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur,” *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 7(1): 60-61, <http://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/viewFile/577/434>.
- Setiadi dan Nurulhuda. 2003. *Kentang: Varietas dan Pembudidayaan*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Soekanto, Soerjono, 1983. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.